
**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA DALAM
KOMPETENSI DASAR MENGELOLA KARTU PIUTANG DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* DI KELAS XI AKUNTANSI 2
SMK NEGERI 1 MUARA BUNGO**

TIARA

Pemerintah Kabupaten Bungo Dinas Pendidikan SMK Negeri 1 Bungo
Alamat : Jl. Taman Siswa No. 74 Kel. Manggis Kec. Bathin III Kab. Bungo

Email: tiarasilalahi700@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini merupakan prestasi Belajar Akuntansi yang masih rendah pada kompetensi Mengelola Kartu Piutang, sehingga Nilai Ulangan harian siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Muara Bungo yang belum mencapai KKM.. Tujuan dari penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK N. 1 Muara Bungo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setting penelitian ini terdiri dari 1) Tempat penelitian 2) Waktu penelitian 3) Subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Mengelola Kartu Piutang Kelas XI Akuntansi 2 SMK N. 1 Muara Bungo, dapat dikatakan berhasil. Nilai rata-rata Prestasi Belajar Akuntansi siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 69,36 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 29%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 70,95 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 54,17%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 93,86 atau persentase 87,5% atau mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 22,91.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Akuntansi, Mengelola Kartu Piutang *Problem Based Learning*

ABSTRACT

The background in this research is the achievement of Accounting Learning which is still low on the competence of Managing Accounts Receivable Cards, so that the daily test scores of students of class XI Accounting 2 SMK Negeri 1 Muara Bungo who have not reached the KKM. The purpose of this study is the Application of Problem Based Learning Learning Model Improving Accounting Learning Achievement in Class XI Accounting 2 SMK N. 1 Muara Bungo Students. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The research setting consists of 1) research location 2) research time 3) research subjects. This research was conducted in two cycles. Cycle I had two meetings and cycle II had one meeting. The application of the Problem Based Learning Model to Improve Students' Accounting Learning Achievement in the Competency of Managing Accounts Receivable Cards for Class XI Accounting 2

SMK N. 1 Muara Bungo, can be said to be successful. The average value of students' accounting learning achievement before the action was taken was 69.36 with the KKM achievement percentage of 29%, after taking action in the first cycle the average value increased to 70.95 with the KKM achievement percentage of 54.17%. In the second cycle the students' average score increased to 93.86 or a percentage of 87.5% or an increase from the first cycle of 22.91.

Keywords: Accounting Learning Achievement, Manage Receivable Cards Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa sendiri banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun kebanyakan sistem pembelajaran yang ada di sekolah saat ini masih mengarah pada metode pembelajaran ceramah. Padahal materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, dan materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara sempurna. Kelemahan ini merupakan kelemahan yang sering muncul ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode

ceramah. Guru yang tidak mempunyai kemampuan menjelaskan dengan baik menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran, dan juga akan sulit bagi guru untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik mempunyai cara yang berbeda dalam menangkap materi pelajaran.

Menurut Eko Putro (2009: 25) "Dalam proses pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran". Hal ini tidak sejalan dalam penggunaan metode ceramah karena metode ini merupakan metode satu arah saja, yaitu hanya berasal dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah siswa akan cenderung pasif, karena kegiatan yang dapat dilakukan hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Ini akan membuat perasaan jenuh dan bosan pada peserta didik sehingga materi pembelajaran tidak terserap sempurna oleh siswa, dan akan berdampak pada rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi siswa.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

ditunjukkan dengan angka nilai pada ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, dan rapor yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Prestasi Belajar Akuntansi merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi yang dipelajari di sekolah yang disajikan dalam bentuk angka dalam suatu periode. Prestasi Belajar Akuntansi merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran akuntansi yang dilaksanakan dalam periode pembelajaran pada satu semester. Prestasi Belajar Akuntansi siswa tidak selalu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam arti masih banyak siswa yang Prestasi Belajar Akuntansinya masih rendah.

SMK Negeri 1 Muara Bungo merupakan salah satu sekolah yang mempunyai kompetensi kejuruan Akuntansi. Penelitian ini memfokuskan pada program keahlian Akuntansi kelas XI Akuntansi 2. Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 masih rendah. Kemampuan yang dimiliki siswa kelas XI Akuntansi 2 dalam penguasaan materi Akuntansi masih kurang optimal. Hal ini ditandai dengan data yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat dilaksanakan ulangan harian. Berdasarkan data, dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI Akuntansi 2 pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019 hanya 7 siswa dari 24 siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang besarnya 75 atau sekitar

71% siswa harus mengikuti program remedial. Selain itu masih ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mendapat nilai rendah pada tugas Akuntansi yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang dialami setiap siswa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Permasalahan tersebut sebenarnya sangat kompleks karena setiap siswa memiliki masalah yang berbeda-beda. Siswa mempunyai cara yang berbeda dalam memahami dan menangkap suatu materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswa.

Salah satu keterampilan dan kemampuan seorang guru adalah harus tepat dalam pemilihan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan. Metode yang digunakan di kelas pada saat ini masih konvensional yaitu metode ceramah dan latihan soal. Metode tersebut membuat siswa menjadi cepat bosan dan jenuh, apalagi banyak siswa yang berpendapat bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit. Ini terjadi karena rendahnya aktivitas siswa yang hanya mendengarkan dan menulis penjelasan materi dari guru tanpa aktivitas lain yang mampu membangkitkan semangat siswa seperti

berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya. Semangat dan motivasi siswa yang menurun ditandai dengan sikap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, cenderung mengobrol dan meletakkan kepala di atas meja, bahkan ada beberapa siswa yang mengatakan kepada guru mata pelajaran Akuntansi bahwa mereka merasa jenuh. Keadaan seperti tersebut akan berdampak pada tingkat penguasaan materi siswa dan juga berdampak pada prestasi siswa.

Banyaknya model pembelajaran yang ada, membuat guru harus cerdas dalam memilih model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi kelas. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model Pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran *authentic assessment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah sekaligus memecahkannya (unsur terdapat di dalamnya yaitu *problem solving* atau memecahkan masalah). Dengan penerapan PBL dalam proses pembelajaran di kelas, siswa akan memahami materi/ konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, karena siswa dituntut aktif dalam mencari berbagai macam informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan

masalah untuk mengatasi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK N 1 Muara Bungo. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk dapat memiliki keterampilan dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam hal transaksi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi

siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK N 1 Muara Bungo kompetensi Mengelola Kartu Piutang.

Pembelajaran berbasis masalah biasanya terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dari guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Secara singkat, kelima tahap Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah seperti berikut:

| Tahap | Tingkah Laku Guru |
|---|---|
| Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah | Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Guru mendiskusikan <i>rubric assessment</i> yang akan digunakan dalam menilai kegiatan/hasil karya siswa |
| Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut |
| Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah |
| Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya |
| Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

Sumber: (Ibrahim dan Nur, 2004)

Yatim Riyanto (2010:291) menyebutkan indikasi kemandirian pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari

hal-hal berikut:

- 1) Siswa dihadapkan pada masalah yang memuat sejumlah konsep dan isu.
- 2) Siswa diberi kewenangan dan

- tanggung jawab yang cukup untuk menentukan pilihan tentang topik yang akan dipelajari.
- 3) Analisis kebutuhan dilakukan secara individual.
 - 4) Dilakukan seleksi terhadap sumber belajar yang akan digunakan.
 - 5) Hasil investigasi yang dilakukan siswa disajikan kepada pihak lain.
 - 6) Partisipasi di dalam evaluasi diri merupakan perilaku SDL (*Self Directed Learning*) lain yang diharapkan dari siswa.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena melalui PTK ini diharapkan selain diterapkan pada peserta didik juga dapat memperbaiki mekanisme pembelajaran sebelumnya. Menurut Kunandar dalam Iskandar (2009:21), "PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya".

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 2 SMK N 1 Muara Bungo Tahun Ajaran 2018/2019 yang beralamat di Jalan Taman siswa No 74,

Kelurahan Manggis Kec. Bathin III, Kab Bungo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan meliputi tahap persiapan pada bulan Juni 2018. Tahap pelaksanaan sampai tahap pelaporan yaitu dilakukan pada bulan September hingga November 2018.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK N. 1 Muara Bungo Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 24 siswa.

4. Objek Penelitian

Objek Penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, sebagai upaya peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK N.1 Muara Bungo Pokok bahasan Mengelola Kartu Piutang Tahun Ajaran 2018/2019.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada mata pelajaran Akuntansi di SMK N.1 Muara Bungo, pokok bahasan pengelolaan kartu pitang yang mengampu siswa kelas XI Akuntansi 2. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, akan tetapi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya apabila hasil dalam penelitian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan penelitian akan berakhir ketika hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan tersebut yaitu apabila 75% siswa telah berhasil mencapai

nilai KKM untuk mata pelajaran Akuntansi yaitu sebesar 75. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis dan refleksi. Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas meliputi:

- 1)Menyusun atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2)Menyusun instrument penelitian, yang berupa test. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa.
- 3)Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- 4)Menetapkan indikator ketercapaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang sebelumnya telah disusun. Guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Observasi Tindakan

Proses ini dilakukan dengan mengamati aktivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran

akuntansi yang telah direncanakan. Peneliti mencari kelebihan dan kekurangan dalam penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini dalam memperoleh data yang diperlukan.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan pada proses sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan tentang keberhasilan maupun kekurangan dari penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil kesimpulan tersebut akan digunakan untuk perbaikan pada tindakan berikutnya yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana tindakan yang telah dibuat.

c. Observasi Tindakan

Tahap ini dilakukan sama dengan siklus I. Proses ini dilakukan dengan mengamati aktivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran akuntansi yang telah direncanakan.

d. Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi, dapat diketahui apakah ada peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi dari sebelum

dilaksanakan penelitian, penelitian siklus I, hingga siklus II. Apabila tidak ada peningkatan maka akan dilaksanakan siklus yang selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Evaluasi/Tes

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan dan hasil pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran akuntansi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi non tes yaitu dokumentasi berupa gambar atau foto proses belajar mengajar saat penelitian dilaksanakan.

Indikator Keberhasilan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Mulyasa (2006: 101) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas

apabila sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran selama tindakan penelitian dilaksanakan, peran guru sebagai fasilitator, metode mengajar didominasi dengan metode diskusi dengan tanya jawab dan studi kasus. Peneliti dan guru berusaha untuk mengurangi metode ceramah seperti yang dilakukan pada proses pembelajaran sebelumnya,

sehingga ketergantungan siswa terhadap penjelasan materi dari guru semakin berkurang dan siswa menemukan konsep materi melalui serangkaian aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan dengan berdiskusi kelompok.

Prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK N. 1 Muara Bungo sebelum dilaksanakan tindakan yaitu pada kompetensi Mengelola Kartu Piutang masih rendah. Berdasarkan nilai ulangan harian pada kompetensi tersebut, diketahui bahwa 7 siswa atau 29,17% siswa dapat mencapai KKM yang besarnya 75 dan 17 siswa atau 70,01% tidak mampu mencapai KKM atau nilainya masih dibawah 75. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* nilai tes rata-rata naik dari sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus I diukur dengan tes yang dilakukan pada akhir tindakan siklus I. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan 13 siswa atau sebesar 54,17% telah mencapai KKM, dan 11 siswa atau sebesar 85,83% tidak mencapai KKM.

Pada siklus II kompetensi Mengelola Kartu Piutang, siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa atau sebesar 87,5% dan diperoleh rata-rata kelas untuk kelas XI Akuntansi 2 SMK N. 1 Muara Bungo pada akhir siklus II yaitu sebesar 93,86. Jika membandingkan antara sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, pada siklus I, dan pada siklus II, maka dapat dilihat bawa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I hanya sebesar 70,95, pada siklus II naik menjadi 93,86, atau meningkat sebesar 22,91.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Mengelola Kartu Piutang Kelas XI Akuntansi 2 SMK N. 1 Muara Bungo Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dikatakan berhasil. Nilai rata-rata Prestasi Belajar Akuntansi siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 69,36 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 29%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 70,95 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 54,17%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat

menjadi 93,86 atau persentase 87,5% atau mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 22,91.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Putro Widoyoko, M.Pd. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran, PanduanPraktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Nur Hadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004)

Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.